

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengertian koperasi menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang perkoperasian adalah koperasi sebagai badan usaha beranggotakan orang-perorangan atau badan hukum yang melandasi kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi bersama (*Comperative*). Bentuk usaha koperasi ini yang sebenarnya paling sesuai dengan prinsip ekonomi. Prinsip demokarasi ekonomi sebagaimana dimuat dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas kekeluargaan” (UUD 1945, pasal 33 Ayat 1). Dalam hal ini, koperasi salah satu bentuk usaha yang berwatak sosial dan ekonomi. Hal ini bahwa koperasi bukan hanya memperhatikan aspek bisnis dan mencari keuntungan semata, tetapi juga memikirkan aspek sosial.

Ciri utama koperasi yang berbeda dengan bentuk usaha lain terletak pada anggotanya. Melalui koperasi, para anggota ikut secara aktif memperbaiki kehidupannya melalui karya dan jasa yang disumbangkan. Dalam usahanya koperasi lebih banyak menekankan pada pelayanan terhadap kepentingan anggotanya baik sebagai produsen maupun sebagai konsumen.

Tujuan pertama terbentuknya koperasi adalah untuk meningkatkan tingkat ekonomi dari para anggotanya. Dalam usaha meningkatkan taraf ekonomi anggotanya, maka koperasi dalam kegiatan usahanya berusaha

memaksimalkan tingkat hasil usahanya serta memberi manfaat semaksimal mungkin pada anggotanya. Untuk itu pihak pengurus melakukan kebijakan penjualan barang secara kredit serta pemberian pinjaman dalam bentuk uang tunai kepada anggota maupun bukan anggota koperasi.

Dalam menjalankan kegiatan operasional koperasi, setiap perusahaan memerlukan berbagai pelantara, sarana dan prasarana demi tercapainya tujuan organisasi. Dalam akuntansi sarana dan prasarana serta peralatan ini disebut dengan aset tetap.

Suatu perencanaan yang matang saat pengadaan aset tetap sangat diperlukan karena berakibat pada kinerja koperasi. Apabila perencanaan pengadaan dan pemeliharaan aset kurang baik perusahaan membutuhkan dana operasional yang besar untuk membiayainya.

Begitu besarnya nilai aset tersebut menyebabkan koperasi menanggung beban biaya tetap yang tinggi, seperti biaya penyusutan, biaya asuransi, pajak dan bangunan serta biaya pemeliharaan dan perbaikan atas aset yang dimiliki. Pedoman penyelenggaraan akuntansi atas aset tetap tersebut adalah perinsip-perinsip akuntansi yang telah diterima umum agar informasi yang dihasilkan dapat bergunabagi para pemakaidan tidak menimbulkan salah penafsiran serta dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak berkepentingan.

Aset tetap pada umumnya dapat di kelompokkan dalam dua kelompok, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap berwujud terdiri dari tanah, gedung atau bangunan, mesin-mesin, kendaraan, pelantara

dan alat-alat kantor. Aset tetap berwujud merupakan aset jangka panjang, mereka dikatakan aset berwujud karena ada secara fisik. Sedangkan aset tidak berwujud terdiri dari hak paten, hak cipta, soft ware. Untuk aset tetap yang berwujud, penurunan umur manfaat aset disebut depresiasi (*depreciation*) dan untuk aset tetap tidak berwujud, penurunan umur manfaat aset disebut amortisasi (*amortization*).

Mengingat pentingnya peranan aset tetap dan besarnya dana yang dibutuhkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, maka dibutuhkan perlakuan akuntansi yang baik dan benar terhadap setiap aset tetap memiliki perusahaan yang mencakup penentuan dan pencatatan harga perolehan, penyusutan aset tetap pengeluaran selama aset tetap digunakan dan penyajian aset dalam laporan keuangan. Dalam memperoleh aset tetap perusahaan dapat menempuh dengan cara yaitu dengan pembelian tunai, pembelian kredit atau angsuran, tukar tambah, hadiah membuat sendiri atau ditukar dengan surat surat berharga. Dan masing-masing cara perolehan aset tetap itu mempengaruhi penentuan harga perolehan

Harga perolehan aset tetap merupakan seluruh pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap tersebut sehingga siap digunakan dalam operasi normal koperasi. Secara teoritis penentuan harga perolehan aset tetap tidak hanya ditinjau dari harga belinya saja, tetapi juga biaya lain yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut dapat dipergunakan kecuali aset tetap diperoleh dengan cara cicilan (*leasing*), maka biaya bunga tidak dibebankan sebagai penambah harga perolehan aset tetap tersebut.

Dalam menetapkan besarnya beban penyusutan suatu aset tetap, ada beberapa metode yang sering digunakan dalam suatu koperasi, yaitu metode garis lurus, metode hasil produksi, metode beban menurun, penggunaan metode ini tergantung dari kebijakan koperasi itu sendiri.

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap harus dikemukakan secara wajar, konsisten dan benar sehingga informasi terhadap laporan keuangan sesuai dengan PSAK ataupun SAK ETAP. Penggunaan metode ini tergantung dari kebijakan koperasi itu sendiri. Apabila aset tetap disajikan dengan tidak wajar akan menimbulkan pengaruh terhadap perkiraan penyusutan.

Pembebanan penyusutan untuk setiap periode harus di pertimbangkan secara layak dan wajar, karna kesalahan dalam pembebanan biaya penyusutan akan berpengaruh dalam penentuan Harga pokok produk yang dihasilkan dan itu besarnya beban penyusutan harus sesuai dengan fakta sebenarnya dan pelaporannya harus disajikan secara benar sesuai dengan setandar akuntansi secara umum. Dengan demikian pihak-pihak yang menggunakan informasi keuangan benar-benar memperoleh informasi yang dapat dipercaya dan bermanfaat. Setelah aset tetap digunakan, koperasi akan melakukan pengeluaran untuk perbaikan atau penambahan fasilitas aset tersebut. Ada dua kelompok pengeluaran selama aset tersebut digunakan yaitu pengeluaran pendapat (*revenue expenditure*) dan pengeluaran modal (*capital expenditure*). Pengeluaran pendapat adalah pengeluaran yang hanya bermanfaat untuk periode bersangkutan. Sedangkan pengeluaran modal adalah pengeluaran yang dilakukan sebagai tambahan harga pokok terhadap aset tetap, menambah

efisiensi akan mendatangkan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Aset tetap dapat dihentikan pemakaian dalam operasi koperasi, dan dikeluarkannya aset tetap dari pembukuan koperasi disebabkan aset tersebut tidak dapat digunakan lagi atau rusak, dijual atau ditukar dengan aset lain.

Koperasi Simpan Pinjam KOPDIT Borromeus merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang koperasi simpan pinjam yang terletak di kota Bandung. Aset tetap yang dimiliki oleh KOPDIT Borromeus diantaranya adalah tanah, bangunan, kendaraan, peralatan dan mesin, inventaris kantor.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM KOPDIT BORROMEUS”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi adalah pengelolaan dan pemakaian aset tetap di koperasi KOPDIT Borromeus apakah telah sesuai dengan aturan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan penulis, maka permasalahan yang terdapat didalam penelitian ini adalah “Apakah perlakuan akuntansi aset tetap pada Koperasi Simpan Pinjam KOPDIT Borromeus telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan tema yang dibahas serta memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi pada jurusan Akuntansi, Program Pendidikan Diploma, Direktorat Vokasi, Universitas Sangga Buana-YPKP.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap pada Koperasi Simpan Pinjam KOPDIT Borromeus.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai Akuntansi khususnya dibidang perlakuan akuntansi aset tetap dan mengukur sejauhmana pengetahuan dan pemahaman penulis tentang ilmu yang diperoleh selama dibangku kuliah.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, menambah ilmu pengetahuan dan lebih mengenal dunia praktis melalui penerapan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada dunia praktis. Bagi tempat penelitian diharapkan menjadi landasan (dasar) guna mencapai pemaksimalan dalam penerapan perlakuan akuntansi aset tetap, dan diharapkan dapat memberikan tambahan informasi serta saran-saran yang baik guna mencapai efektifitas instansi terkait untuk mengadakan peningkatan dan perbaikan dalam hal perlakuan

akuntansi aset tetap, Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam pelaksanaan kegiatan penelitian selanjutnya.

1.6 Landasan Teori

Mengingat kebijakan akuntansi SAK-ETAP di beberapa aspek lebih ringan daripada PSAK, maka terdapat beberapa aspek ketentuan transisi dalam SAK-ETAP yang cukup ketat:

Misalnya disebutkan bahwa pada tahun awal penerapan SAK-ETAP, yakni Januari 2011. Entitas yang memenuhi persyaratan untuk menerapkan SAK-ETAP dapat menyusun laporan keuangan tidak berdasarkan SAK-ETAP, tetapi berdasarkan PSAK non-ETAP sepanjang di terapkan secara konsisten. Entitas tersebut tidak dikenakan untuk kemudian menerapkan SAK-ETAP ini untuk penyusunan laporan berikutnya.

Perusahaan yang memenuhi definisi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik harus memiliki apakah akan tetap menyusun laporan keuangan menggunakan PSAK atau beralih menggunakan SAK-ETAP. Entitas yang sebelumnya menggunakan PSAK non-ETAP dalam menyusun laporan keuangannya dan kemudian memenuhi persyaratan yang dapat menggunakan SAK-ETAP, maka entitas tersebut dapat menggunakan SAK-ETAP ini dalam laporan keuangan.

Adapun pengertian aset tetap menurut **SAK ETAP 15. 2(2009:68)**

“Aset tetap adalah aset berwujud yang:

- a) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan**
- b) Diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode”.**

Aset tetap merupakan aset perusahaan yang perlu dikelola dengan baik sehingga aset tersebut dapat terjaga dan dapat dimanfaatkan semaksimal dan sebaik mungkin. Adapun pengelolaan aset tetap meliputi : (1) Pengadaan aset tetap, (2) Pemeliharaan aset tetap, (3) Pencatatan penyusutan aset tetap.

1.7 Metodologi Penelitian

Menurut **Sugiyono (2018:2)** pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”

1.7.1 Jenis dan Metode Penelitian yang Digunakan

Jenis penelitian yang dipakai ini jika dilihat dari tingkat eksplansinya yaitu jenis penelitian deskriptif.

Menurut **Wiratna Sujarweni (2014:11)** menyatakan bahwa:

“Penelian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain”

Menurut **Sugiyono (2016:9)** metode penelitian kualitatif adalah :

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Makna data adalah data dibalik yang tampak. Generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut dengan transferability atau eteralihan. Maksudnya adalah hasil penelitian kualitatif dapat ditransferkan atau diterapkan di tempat lain, manakala kondisi tempat lain tersebut tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian”

1.7.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data cross section. Data Cross section adalah data yang memiliki objek yang banyak pada tahun yang sama atau data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak objek.

Sedangkan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder.

Menurut **Sugiyono (2018:137)** mendefinisikan data primer adalah :

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”

Data sekunder menurut **Sugiyono (2017:137)** adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Dalam penulisan laporan ini data sekunder diperoleh dari buku, artikel, dan dokumen yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder yaitu data yang diperoleh dari penelitian lapangan melalui pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti menggunakan data sebagai berikut:

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Pengumpulan data yang dilakukan dengan studi pustaka dengan literatur dan bahan pustaka lainnya seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Selanjutnya pengumpulan data dengan metode ini dilakukan dengan cara observasi, dan wawancara (*interview*).

1.7.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Miles dan Huberman (1984), bahwa ada tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang terdiri dari :

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran.

1.8 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam “Kopdit Borromeus” yang berlokasi di Jl. Cigadung Raya Timur No. 91 Bandung. Waktu penelitian dimulai pada bulan Mei 2020 sampai dengan September 2020